

Adopsi Bak Minum Ad libitum Setelah Lihat Tetangga ikut IndoDairy

Muhammad Fauzi, Village Level Researcher

Adalah Pak Hermansyah, seorang peternak sapi perah anggota KPBS Pangalengan. Berawal dari keberhasilan tetangganya yang ikut dalam Proyek IndoDairy, ia pun berinisiatif untuk berinvestasi membangun bak air minum ad libitum untuk sapi-sapinya.

Pak Hermansyah memang bukan peternak yang terlibat di Proyek IndoDairy, tetapi ia turut mengamati bahwa praktek ad libitum yang telah diterapkan oleh Bu Yani, tetangganya yang jadi peternak IndoDairy, terbukti dapat memberikan manfaat pada peningkatan produksi susu. Pada saat Proyek berlangsung di Desa Bojongwaru, Pangalengan, salah satu institusi pemerintah yang menjadi mitra kerjasama penelitian IndoDairy yaitu Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan (ICARD in English), melakukan penelitian nutrisi pakan sapi perah. Dalam penelitian tersebut, Bu Yani mendapatkan fasilitasi logistik untuk membangun saluran air minum ad libitum bagi sapi-sapinya. Selain logistik, Tim ICARD juga memberikan panduan berupa desain tempat minum ad libitum agar peternak dapat memodifikasi sesuai dengan bangunan kandangnya, dan tujuan lainnya adalah agar peternak lain/tetangga terdekatnya dapat turut melihat sendiri dampak positif dari pembangunan bak air minum tersebut. Dan hal ini pun terbukti dengan hadirnya sosok Pak Hermansyah sebagai tetangga Bu Yani.

Bagi peternak kecil, mengambil sebuah keputusan untuk berinvestasi yang memerlukan modal besar bukan perkara mudah. Namun Pak Hermansyah sudah melihat sendiri manfaat dan keuntungan seperti yang dialami Bu Yani. Maka, ia pun merogoh kocek sendiri sebesar Rp 3,5 juta (sekitar \$350 AUD) untuk membangun bak minum ad libitum di kandangnya.



Gambar 1. Contoh cara pemberian air minum sebelum Pak Hermansyah membangun bak ad libitum



Gambar 2. Bak minum ad libitum yang dibangun Pak Hermansyah di kandangnya

Sebelum mengadopsi bak ad libitum, Pak Hermansyah memberikan air minum hanya beberapa kali sehari menggunakan ember plastik besar yang dicampur dengan konsentrat, sehingga teksturnya seperti bubur. Setelah memasang bak minum ad libitum, ia pun segera dapat merasakan manfaatnya, antara lain mengurangi beban kerja untuk menyediakan air, meningkatkan produksi susu rata-rata 1 liter/sapi/hari dan menjadikan sapi-sapinya tampak lebih sehat karena kebutuhan air minum mereka terpenuhi. Pak Hermansyah berharap ke depannya, semakin banyak peternak yang mau menerapkan teknologi ini.